



**EFEKTIFITAS PENYULUHAN PHBS MELALUI MEDIA  
SPANDUK TERHADAP PENGETAHUAN TERKAIT PERILAKU  
MEROKOK MASYARAKAT DI RW 5 KELURAHAN  
PAKAN LABUAH**

**Nova Arikhman<sup>1\*</sup>, Aisyiyah Meilisa Rowi<sup>2</sup>, Dimas Saputra<sup>3</sup>, Anisa Putri<sup>4</sup>, Gion  
Steven Prasetyo<sup>5</sup>, Friska Adilla<sup>6</sup>**

<sup>1-6</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Baiturrahmah

\*Email : nova\_arikhman@fkm.unbrah.ac.id

**ABSTRAK**

Perilaku merokok merupakan perilaku yang membakar salah satu produk tembakau yang dimaksudkan untuk dibakar, dihisap dan atau dihirup termasuk rokok kretek, rokok putih, cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman nicotina tabacum, nicotinarustica dan spesies lainnya atau sintetisnya yang asapnya mengandung nikotin dan tar, dengan atau tanpa bahan tambahan. Hasil menunjukkan adanya masyarakat yang berperilaku merokok sebanyak 33 orang. Tujuan pengabdian masyarakat ini yaitu mampu mengimplementasikan IPTEKS yang dikuasai untuk mengidentifikasi masalah kesehatan masyarakat, menetapkan penyebab masalah serta memberikan alternatif penyelesaian masalah kesehatan di suatu wilayah. Metode yang digunakan yaitu kuantitatif dengan desain *quasi eksperimen*. Populasi pada penyuluhan ini yaitu masyarakat yang hadir pada saat penyuluhan yang berjumlah 11 orang. Teknik sampling yang digunakan yaitu total sampling. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan, dimana skor pengetahuan sebelum penyuluhan yaitu 11.00 dan setelah penyuluhan sebesar 12.64. Saran untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai bahayanya perilaku merokok bisa digunakan dengan metode lain seperti promosi kesehatan massa atau kelompok misalnya menyampaikan informasi melalui khotbah Jumat dan acara Majelis Taklim.

**Kata Kunci:** Merokok, *Pretest* dan *Posttest*, Pengabdian Masyarakat

**ABSTRACT**

*Smoking behavior is behavior that burns one of the tobacco products intended to be burned, smoked and or inhaled including kretek cigarettes, white cigarettes, cigars or other forms produced from the nicotina tabacum, nicotinarustica and other species or synthetics whose smoke contains nicotine and tar, with or without additives. The results showed that there were 33 people who smoked. The purpose of this community service is to be able to implement mastered science and technology to identify public health problems, determine the causes of problems and provide alternative solutions to health problems in an area. The method used is quantitative with a quasi-experimental design. The population in this counseling is the community who were present at the time of the extension, totaling 11 people. The sampling technique used is total sampling. The results showed that there was a change in knowledge before and after counseling, where the knowledge score before counseling was 11.00 and after counseling was 12.64. Suggestions to increase public knowledge about the dangers of smoking behavior can be used with other methods such as mass or group health promotion, for example conveying information through Friday sermons and the Taklim Assembly event.*

**Keywords:** *Cigarettest, Pretest and Posttest, Community Service*



## PENDAHULUAN

Merokok merupakan salah satu kegiatan yang masih dilakukan individu dalam segala usia mulai dari anak-anak hingga dewasa dan tidak menutup kemungkinan untuk mereka yang sebelumnya sudah merokok, kemudian merokok kembali, ataupun bagi mereka yang sebelumnya belum pernah mencoba merokok pun menjadi tertarik untuk mencobanya. Perlahan seperti air, mereka selalu memiliki alasan untuk merokok (Ilmiah et al., 2020).

Prevalensi merokok di Indonesia telah mencapai tingkat yang mengkhawatirkan. Indonesia memiliki tingkat prevalensi merokok yang tertinggi di dunia dan masih berpotensi meningkat di masa depan. Setiap tahun, lebih dari 240,000 kematian akibat merokok di Indonesia atau dengan kata lain setiap hari terdapat 660 kematian. Data Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi merokok pada remaja usia 10 - 18 tahun mengalami peningkatan dari tahun 2013 (7,20%) ke tahun 2018 (9,10%). Angka tersebut masih sangat jauh dari target RPJMN 2019 yaitu sebesar 5,4%. Sedangkan perokok laki-laki usia >15 tahun pada tahun 2018 masih berada pada angka yang tinggi (62,9 %) dan masih menjadi prevalensi perokok laki-laki tertinggi di dunia (TCSC IAKMI, 2019).

Berbagai kalangan memandang perilaku merokok berdasarkan perspektifnya masing-masing, pandang kedokteran baik ditinjau dari sudut, lingkungan, dan agama ekonomi. Sebagian besar dari berbagai pandangan, mengarah bahwa merokok memiliki dampak negatif. Bahkan, jika dilihat dari sudut pandang ekonomi, adanya rokok dapat memberikan kontribusi tersendiri terhadap pendapatan negara jika ditinjau ulang, yaitu sifat konsumtif para pecandu rokok berkembang menjadi lebih akut seiring dengan tingkat konsumsi perokok. Ketika individu berusia remaja banyak terjadi perilaku merokok. Kebiasaan

merokok akan berlanjut sampai ia memasuki masa dewasa, bahkan hingga usia lanjut. Biasanya seseorang merokok untuk mengatasi masalah emosional. Sebagian besar masyarakat sudah mengetahui dampak negatif perilaku merokok, namun terus bersikeras merasionalisasikan dan menghalalkan tindakan merokok (Li et al., 2016).

Kebiasaan merokok telah terbukti merupakan penyebab terhadap kurang lebih 25 jenis penyakit yang menyerang berbagai organ tubuh manusia. Penyakit-penyakit tersebut antara lain adalah kanker mulut, esophagus, faring, laring, paru, pankreas, dan kandung kemih. Juga ditemukan penyakit paru obstruktif kronis dan berbagai penyakit paru lainnya, yaitu penyakit pembuluh darah. Apalagi kalau kebiasaan merokok ditambah lagi dengan meminum alkohol. Berbagai temuan ilmiah menunjukkan bahwa menghentikan kebiasaan merokok amat baik pengaruhnya terhadap pencegahan terjadinya penyakit-penyakit yang telah diuraikan terdahulu (Rahmah, 2015).

Faktor resiko merokok merupakan faktor penyebab utama kali seseorang untuk merokok atau faktor yang dapat meningkatkan probabilitas seseorang untuk merokok. Faktor resiko dari merokok adalah: pengaruh orang tua/keluarga, pengaruh teman, faktor kepribadian, pengaruh iklan, jenis kelamin, stress, budaya, dan pengalaman buruk. Menurut penelitian yang terdapat pada The Journal of The American Medical Association mengungkapkan bahwa memiliki pengalaman buruk pada masa kanak-kanak lebih besar kemungkinan akan menjadi perokok berat di usia dewasa. Serta kemudahan memperoleh rokok (JUNIOR, 2014).

Merokok merupakan penyebab 87% kematian akibat kanker paru. Pada wanita, kanker paru melampaui kanker payudara yang merupakan penyebab utama kematian akibat kanker. Hal ini disebabkan karena dalam tiga decade terakhir ini, jumlah wanita yang merokok



semakin bertambah banyak. Merokok saat ini juga dianggap menjadi penyebab dari kegagalan kehamilan, meningkatnya kematian bayi, dan penyakit lambung kronis. Merokok dapat mengganggu kerja paru-paru yang normal karena hemoglobin lebih mudah membawa karbon dioksida membentuk karboksihemoglobin daripada membawa oksigen. Orang yang banyak merokok (perokok aktif) dan orang yang banyak mengisap asap rokok (perokok pasif), dapat berakibat paru-parunya lebih banyak mengandung karbon monoksida dibandingkan oksigen sehingga kadar oksigen dalam darah kurang lebih 15% daripada kadar oksigen normal (Rahmah, 2015).

Rokok merupakan salah satu zat adiktif yang apabila digunakan dapat mengakibatkan bahaya bagi kesehatan. Berdasarkan pada PP No. 19 tahun 2003, rokok adalah hasil olahan tembakau yang dibungkus dan merupakan hasil dari tanaman *Nicotiana Tabacum*, *Nicotiana Rustica* dan lainnya, atau sintetisnya yang mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa adanya bahan tambahan. Rokok adalah silinder dari kertas yang panjangnya berukuran sekitar 70-120 mm (bervariasi tergantung negara) dengan diameter sekitar 10 mm yang berisi daun-daun tembakau yang telah dicacah. Rokok dibakar pada salah satu ujungnya dan dibiarkan membara agar asapnya dapat dihirup melalui mulut pada ujung lainnya (Sciences, 2016).

Menurut WHO (World Health Organization), perokok di Indonesia setiap tahunnya mengkonsumsi 215 milyar batang rokok, nomor lima dunia setelah Cina (1.643 milyar batang),

Amerika Serikat (451 milyar batang), Jepang (328 milyar batang) dan Rusia (258 milyar batang). Menurut Bank Dunia, konsumsi rokok Indonesia sekitar 6,6% dari seluruh konsumsi dunia (Rachman, 2018).

## METODE

Metode yang digunakan merupakan jenis kuantitatif menggunakan desain penelitian *quasi eksperimen*.

Intervensi yang diberikan adalah penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah, kemudian peneliti melakukan tanya jawab dengan responden mengenai Prilaku merokok dan berisi materi atau informasi tentang bahaya dan dampak buruk merokok. Penilaian pengetahuan tersebut dilakukan dua kali yaitu sebelum penyuluhan kesehatan (*pretest*) dan setelah penyuluhan kesehatan (*posttest*). Selain penyuluhan mengenai prilaku merokok maka digunakan media berupa spanduk dan lembaran print-an yang berisikan informasi mengenai merokok agar masyarakat lebih mudah memahami informasi yang di sampaikan.

Pengumpulan data dilakukan dengan mewawancarai masyarakat mengenai pengetahuan tentang merokok sebelum penyuluhan (*pretest*) kemudian dilanjutkan dengan setelah penyuluhan (*post test*).

Teknik untuk mengumpulkan responden adalah dengan mengikuti jadwal baik posyandu lansia maupun balita yang diadakan 1 kali dalam sebulan untuk pertemuan pertama (*pre test*) dan penyuluhan kesehatan langsung dilanjutkan *post test* ketika selesai penyuluhan di hari yang sama.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Karakteristik Responden

**Tabel 1 Tingkat Pendidikan Masyarakat di RW 5 Kelurahan Pakan Labuah**

No.	Tingkat Pendidikan	N	%
1.	Tidak Tamat SD	2	3.7
2.	Tamat SD	9	14.5
3.	Tamat SLTP	9	14.5
4.	Tamat SLTA	28	45.2
5.	D3/S1	14	22.6
	<b>Jumlah</b>	<b>62</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Data primer, 2022.

Dari tabel 1 dapat dilihat sebagian besar responden yang tingkat pendidikan tamat SLTA sebanyak 28 orang (45.2%).

**Tabel 2 Status Pekerjaan Lansia di RW 5 Kelurahan Pakan Labuah**

No.	Jenis Pekerjaan	N	%
1.	Tidak Bekerja	4	6.5
2.	Bekerja	56	90.3
3.	Pensiunan	2	3.2
	<b>Jumlah</b>	<b>62</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Data primer, 2022.

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden lansia di RW 5 Kelurahan Pakan Labuah yang bekerja sebanyak 56 responden (90.3%).

**Tabel 3 Rata-rata Pengetahuan Sebelum Dilakukan Penyuluhan Perilaku Merokok di RW 5 Kelurahan Pakan Labuah**

Variabel	N	Mean	Min	Max	Sd
Sebelum Penyuluhan	11	11.00	6	14	2.049

Sumber: Data primer, 2022.

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 11 responden pengetahuan prilaku merokok responden sebelum dilakukan penyuluhan dengan media spanduk dan lembaran print-an nilai mean adalah 11.00, minimum 6 dan maximum 14 dengan *standar deviation* 2049.

**Tabel 4 Distribusi Pernyataan Mengenai Pengetahuan Sebelum dilakukan Penyuluhan Perilaku Merokok di RW 5 Kelurahan Pakan Labuah**

No.	Pertanyaan	Benar		Salah	
		f	%	f	%
1	Apa yang dimaksud dengan Rokok	10	90.9	1	9.1
2	Apa saja penyakit yang disebabkan oleh rokok	9	81.8	2	18.2
3	Menurut anda bagaimana cara mengatasi rokok	8	72.7	3	27.3
4	Seseorang yang menghirup asap rokok yang tersebar di sekelilingnya, disebut apakah itu	11	100	0	0
5	Resiko Kesehatan perokok pasif antara lain, Kecuali	8	72.7	3	27.3
6	Apa kandungan berbahaya yang terdapat pada rokok?	8	72.7	3	27.3
7	Perokok pasif pada ibu hamil dapat menyebabkan	10	90.9	1	9.1
8	Perokok pasif pada anak-anak bisa menyebabkan	10	90.9	1	9.1
9	Rokok dapat menyebabkan apa saja	8	72.7	3	27.3
10	Sebutkan penyakit mematikan yang penyebab utamanya merokok	7	63.6	4	36.4
11	Yang bukan merupakan dampak negatif asap rokok	11	100	0	0



	dalam jangka pendek adalah				
12	Dalam sehari berapa batang si perokok berat merokok	7	63.6	4	36.4
13	Jelaskan faktor risiko dari merokok	8	72.7	3	27.3
14	Merokok tersebut dapat membahayakan siapa saja	6	54.5	5	45.5

Sumber: Data primer, 2022.

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa sebelum adanya penyuluhan mengenai perilaku merokok, seluruh responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang pernyataan perilaku merokok di RW 5 Kelurahan Pakan Labuah.

**Tabel 5 Rata-rata Pengetahuan Setelah Dilakukan Penyuluhan Perilaku Merokok di Kelurahan Pakan Labuah**

Variabel	N	Mean	Min	Max	Sd
Setelah Penyuluhan	11	12.64	9	14	1.433

Sumber: Data primer, 2022.

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 11 responden pengetahuan Prilaku merokok responden sesudah dilakukan penyuluhan dengan media Spanduk dan Lembaran print-an nilai mean adalah 12.64 minimum 9 dan maximum 14 dengan *standar deviation* 1.433.

**Tabel 6 Distribusi Pernyataan Mengenai Pengetahuan Setelah Dilakukan Penyuluhan Perilaku Merokok di RW 5 Kelurahan Pakan Labuah**

No.	Pertanyaan	Benar		Salah	
		f	%	f	%
1	Apa yang dimaksud dengan Rokok	11	100	0	0
2	Apa saja penyakit yang disebabkan oleh rokok	10	90.9	1	9.1
3	Menurut anda bagaimana cara mengatasi rokok	9	81.8	2	18.2
4	Seseorang yang menghirup asap rokok yang tersebar di sekelilingnya, disebut apakah itu	11	100	0	0
5	Resiko Kesehatan perokok pasif antara lain, Kecuali	10	90.9	1	9.1
6	Apa kandungan berbahaya yang terdapat pada rokok?	11	100	0	0
7	Perokok pasif pada ibu hamil dapat menyebabkan	11	100	0	0
8	Perokok pasif pada anak-anak bisa menyebabkan	11	100	0	0
9	Rokok dapat menyebabkan apa saja	10	90.9	1	9.1
10	Sebutkan penyakit mematikan yang penyebab utamanya merokok	9	81.8	2	18.2
11	Yang bukan merupakan dampak negatif asap rokok dalam jangka pendek adalah	11	100	0	0
12	Dalam sehari berapa batang si perokok berat merokok	9	81.8	2	18.2
13	Jelaskan faktor risiko dari merokok	8	72.7	3	27.3
14	Merokok tersebut dapat membahayakan siapa saja	8	72.7	3	27.3

Sumber: Data primer, 2022.

Dari tabel 6 dapat diketahui bahwa setelah adanya penyuluhan mengenai perilaku merokok seluruh responden memiliki pengetahuan tentang pernyataan perilaku merokok merupakan yang dimaksud dengan merokok, Seseorang yang menghirup asap rokok yang tersebar di sekelilingnya disebut pasif, kandungan yang berbahaya terkandung dalam rokok, perokok pasif pada ibu hamil, perokok pasif pada anak-anak, yang bukan dampak negatif asap rokok dalam jangka pendek dengan persentase 100% di Kelurahan Pakan Labuah.



**Perbedaan Pengetahuan Masyarakat Sebelum dan Setelah dilakukan Penyuluhan Kesehatan tentang Prilaku Merokok dengan Media Spanduk dan Lembaran Print-an.**

Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan prilaku merokok sebelum

dan setelah dilakukannya penyuluhan kesehatan dengan media Spanduk dan Lembaran Print-an. Analisis menggunakan uji Wilconxon didapatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0.011 (data terdistribusi normal).

**Tabel 2.7 Hasil Uji Beda Tindakan Pengetahuan Sebelum dan Setelah Melakukan Penyuluhan Kepada Masyarakat di RW 5 Kelurahan Pakan Labuah**

No.	Variabel	Mean	Mean	P Value
1.	Sebelum Dilakukan penyuluhan	11.00	12.64	0.10
2.	Setelah Dilakukan Penyuluhan	12.64		

Sumber: Data primer, 2022.

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 11 responden pengetahuan penatalaksanaan perilaku merokok responden sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan nilai *mean* adalah 11.00 dan setelah penyuluhan kesehatan nilai *mean*

12.64. Hasil uji wilconxon menunjukkan didapatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0.011, adanya perbedaan yang tidak terlalu signifikan setelah dilakukannya penyuluhan.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan perbedaan pengetahuan lansia sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Aur Birugo Tigo Baleh dapat dilihat bahwa nilai mean pengetahuan lansia sebelum dilakukan pendidikan kesehatan adalah 11.00 dan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan meningkat menjadi 12.64 dan hasil uji wilconxon menunjukkan didapatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0.011, adanya perbedaan yang tidak terlalu signifikan setelah dilakukannya penyuluhan.

Tidak terjadi peningkatan yang signifikan antara sebelum dilakukannya penyuluhan kesehatan tentang rematik dengan setelah dilakukannya penyuluhan kesehatan mengenai perilaku merokok pada umumnya ketika dilakukan *pre test* tersebut sudah mengetahui mengenai bahaya merokok hanya saja ada sebagian masyarakat yang kurang menerapkan dalam kehidupan sehari – hari dan penyuluhan yang hanya dilakukansekali. Selain itu, untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat bisa digunakan

dengan metode lain seperti promosi kesehatan massa atau kelompok misalnya menyampaikan informasi melalui khotbah Jumat dan acara Majelis Taklim.

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, indera perasa dan indera peraba. Tetapi sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012).

Penyuluhan kesehatan adalah pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Penyuluhan kesehatan juga dapat dilakukan dengan menggunakan



beberapa metode dan media (Nugroho, 2012).

Metode yang dipergunakan dalam memberikan penyuluhan kesehatan adalah metode ceramah, metode ini efektif digunakan untuk penyuluhan sebagaimana penelitian Mayasari dan Wahyono (2014) dan Penelitian Bany, Sunnati dan Darman (2014) menyatakan metode ceramah lebih efektif dibandingkan metode demonstrasi. Media penyuluhan kesehatan adalah media yang digunakan untuk menyampaikan pesan kesehatan karena alat tersebut digunakan untuk mempermudah penerima pesan kesehatan bagi masyarakat yang dituju. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media poster.

Jumlah rata-rata responden yang berpengetahuan baik sebanyak 11.00 meningkat menjadi 12.64. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh pendidikan kesehatan yang dilakukan dan juga penggunaan media spanduk dan pemberian printnan dari materi sebagai sarana dalam menyampaikan informasi, responden tertarik untuk membaca pesan berupa informasi yang harus dilakukan masyarakat dirumah supaya mencegah dan mengurangi perilaku merokok.

#### SIMPULAN

1. Didapatkan nilai rata-rata pengetahuan penatalaksanaan penyuluhan tentang PHBS perilaku merokok sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan nilai *mean* 11.00.
2. Didapatkan nilai rata-rata pengetahuan penatalaksanaan penyuluhan tentang PHBS perilaku merokok setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan nilai *mean* 12.64.
3. Terdapat perbedaan nilai rata-rata pengetahuan penatalaksanaan penyuluhan perilaku merokok pada masyarakat sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan didapatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0.011, adanya perbedaan

yang tidak terlalu signifikan setelah dilakukannya penyuluhan.

#### Saran

1. Disarankan untuk petugas Puskesmas atau pemegang program promosi kesehatan untuk dapat menggunakan media spanduk dan media lainnya dalam pendidikan kesehatan.
2. Penyuluhan kesehatan dengan media spanduk disarankan disertai dengan metode lain seperti ceramah dan demonstrasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ii, B., Pustaka, T., & Pustaka, A. T. (2016). *Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*. 1908, 1–235.
- Ilmiah, J., Sandi, K., & Penelitian, A. (2020). *Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMK Negeri Tanjungsari Lampung Selatan Pendahuluan*. 9, 853–859.  
<https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.422>
- JUNIOR, D. H. M. (2014). Faktor-faktor perilaku merokok. *Territorialização E Caracterização Da População Adscrita Da Equipe De Saúde Da Família 905*, 3(2), 1–46.  
<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127>
- Rachman, T. (2018). PHBS merokok. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
- Rahmah, N. (2015). Pengaruh Rokok Terhadap Kesehatan dan Pembentukan Karakter Manusia. *Prosiding Seminar Nasional*, 01(1), 78.
- Sciences, H. (2016). *Latar Belakang 2*. 4(1), 1–23.
- TCSC IAKMI. (2019). Hubungan Terpaan Iklan, Promosi, Sponsor Rokok dengan Status Merokok di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Hal 1-14.